
Analisis Model Komunikasi Organisasi Penghuni Asrama Dengan Pendekatan *Motivation-Hygiene Theory*

Aulia Risky¹⁾, Nurul Fazila²⁾

^{1,2)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

*Aulia Risky
Email : [.aulia.risky@utu.ac.id](mailto:aulia.risky@utu.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan penghuni asrama dengan menerapkan teori Motivation-Hygiene Theory of Motivation. Penelitian dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi mendalam, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan cara mengelompokkan informasi penting untuk melihat pola komunikasi yang mendukung pembentukan perilaku disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, jelas, dan konsisten antara pengelola asrama dan penghuni mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta meminimalkan pelanggaran aturan. Penerapan teori ini terbukti efektif dalam memotivasi penghuni asrama untuk mematuhi ketentuan yang berlaku.

Kata kunci: Komunikasi organisasi, Kedisiplinan penghuni asrama, Pembinaan penghuni, Kepatuhan aturan, Lingkungan asrama tertib

Abstract

This study aims to examine the role of organizational communication in improving the discipline of dormitory residents by applying the Motivation-Hygiene Motivation Theory. The study was conducted through a qualitative descriptive approach with data collection using in- depth observation, structured interviews, and documentation. The data obtained were processed by grouping important information to see communication patterns that support the formation of disciplined behavior. The results of the study showed that open, clear, and consistent communication between dormitory managers and residents was able to create a conducive environment, increase a sense of responsibility, and minimize violations of rules. The application of this theory has proven effective in motivating dormitory residents to comply with applicable provisions.

Keywords: Organizational communication, Discipline of dormitory residents, Resident guidance, Compliance with rules, Orderly dormitory environment

PENDAHULUAN

Kedisiplinan penghuni asrama menjadi salah satu aspek krusial yang mendukung terciptanya lingkungan tinggal yang nyaman, aman, dan mendukung prestasi efektif. Motivation-Hygiene Theory atau Teori Dua Faktor Herzberg memberikan kerangka konseptual untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu, termasuk bagaimana motivasi intrinsik seperti penghargaan dan pengakuan, serta faktor higiene seperti aturan yang jelas dan pengawasan rutin, dapat mendorong perilaku disiplin. Komunikasi yang baik memegang peranan sentral dalam memastikan informasi terkait peraturan, hak dan kewajiban, serta sanksi dan penghargaan tersampaikan dengan jelas dan diterima dengan baik oleh penghuni, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kesadaran diri untuk berperilaku disiplin.

Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa pola komunikasi yang terbuka dan dua arah antara pembina dan penghuni berkontribusi positif terhadap tingkat kepatuhan penghuni terhadap peraturan asrama. Oleh karena itu, penerapan Motivation-Hygiene Theory melalui praktik komunikasi yang efektif di lingkungan asrama diyakini mampu meningkatkan motivasi penghuni untuk mentaati peraturan sekaligus meminimalkan pelanggaran, yang pada akhirnya

menciptakan lingkungan tinggal yang harmonis dan kondusif bagi pengembangan akademik dan karakter. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi sebagai penghubung antara faktor motivasi dan higiene dengan perilaku disiplin penghuni asrama, sekaligus merumuskan strategi komunikasi yang relevan untuk diterapkan dengan cara menguraikan dan belajar, namun dalam praktiknya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan terhadap peraturan asrama masih menjadi tantangan serius akibat lemahnya komunikasi antara pembina dan penghuni serta kurangnya strategi motivasi yang oleh pengelola asrama guna meningkatkan kedisiplinan secara berkelanjutan.(ibaba, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana komunikasi organisasi di lingkungan asrama berperan dalam meningkatkan kedisiplinan penghuni melalui penerapan *Motivation-Hygiene Theory of Motivation* (Herzberg) (Herzberg et al., 2011). Ruang lingkup penelitian mencakup bentuk, saluran, dan strategi komunikasi organisasi, dengan fokus pada unsur motivator seperti penghargaan, tanggung jawab, dan pengakuan, serta faktor higiene seperti kebijakan, supervisi, dan kondisi fasilitas yang memengaruhi kepatuhan penghuni terhadap aturan, jadwal kegiatan, kebersihan, dan tata tertib (Fitriana, 2023). Penelitian dilaksanakan di Asrama Residence Rusunawa Universitas Teuku Umar yang berlokasi di Jl. Alue Peunyareng, Gunong Kleng, Kec. Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, dengan mewawancarai pengurus asrama dan penghuni asrama hingga memperoleh informasi yang memadai. Bahan penelitian meliputi dokumen peraturan, sedangkan alat yang digunakan berupa panduan wawancara dan catatan lapangan. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang meliputi buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan, serta didukung dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data dianalisis secara kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu menginterpretasikan hubungan antar variabel berdasarkan teori dan temuan literatur yang mendukung penerapan *Motivation-Hygiene Theory* dalam konteks komunikasi organisasi dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan penghuni asrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di Asrama Residence Rusunawa Universitas Teuku Umar dilaksanakan melalui tiga bentuk utama, yaitu pertemuan rutin mingguan antara pengurus dan penghuni, pengumuman tertulis di papan informasi, serta komunikasi informal melalui percakapan sehari-hari (Fitriana, 2023). Bentuk komunikasi tatap muka dinilai efektif dalam membangun hubungan personal, menumbuhkan rasa memiliki, serta memperkuat tanggung jawab penghuni terhadap kebersihan dan ketertiban (Satria & Sulistyani, 2024). Saluran komunikasi yang digunakan meliputi media langsung seperti rapat dan media digital melalui grup pesan WhatsApp, sehingga informasi terkait kebijakan, jadwal kegiatan, dan sanksi dapat disampaikan dengan cepat dan merata. Strategi komunikasi dilakukan secara terbuka dan konsisten dengan memberikan kesempatan penghuni untuk menyampaikan aspirasi, diikuti pemberian penghargaan untuk perilaku disiplin (motivator) serta penegakan aturan dan pengawasan rutin (higiene). Penerapan *Motivation-Hygiene Theory of Motivation* ini terbukti mampu meningkatkan kepatuhan penghuni terhadap peraturan, menciptakan lingkungan asrama yang tertib dan mendukung suasana belajar yang nyaman.

Pembahasan

Peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan penghuni asrama dapat dijelaskan melalui *Motivation-Hygiene Theory* (Herzberg), di mana komunikasi berfungsi

sebagai faktor higienis sekaligus mendukung faktor motivator (Ramadhani, 2020). Komunikasi yang jelas, terbuka, dan rutin antara penghuni dan pengelola mencegah ketidakpuasan karena meminimalkan kesalahpahaman mengenai aturan, hak, kewajiban, serta sanksi, sehingga menciptakan lingkungan yang tertib dan nyaman. Selain itu, komunikasi apresiatif berupa penghargaan, pujian, umpan balik positif, serta forum diskusi yang melibatkan penghuni secara aktif menumbuhkan rasa dihargai, rasa tanggung jawab, dan motivasi intrinsik untuk menaati aturan secara sukarela (Fitriana, 2023). Komunikasi organisasi juga membangun lingkungan sosial yang mendukung perilaku disiplin melalui pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten. Dengan demikian, komunikasi organisasi tidak hanya memastikan kebijakan asrama dipahami dan ditaati, tetapi juga memperkuat semangat penghuni untuk berperilaku disiplin karena merasa diakui, didengar, dan didukung dalam kehidupan asrama.

Tabel 1. perbandingan : Motivation dan Hygiene Theory of Motivation dalam meningkatkan kedisiplinan penghuni asrama

Aspek	Motivation	Hygiene Factors
Tujuan Utama	Meningkatkan motivasi dan kepuasan penghuni secara intrinsik.	Mencegah ketidakpuasan, konflik, dan ketidaktertiban.
Peran Komunikasi	Memberikan penghargaan, pujian, pengakuan atas Kedisiplinan.	Menjelaskan aturan, kewajiban, dan sanksi secara jelas dan konsisten.
Bentuk komunikasi	Forum aspirasi, diskusi kelompok, umpan balik positif	Pengumuman, pemberitahuan, penegakan hukum
Fokus utama	Mendorong kepatuhan sukarela melalui rasa dihargai	Menjaga ketertiban dan kejelasan aturan

Gambar 1 : struktur dinamis Pembina terhadap penghuni dengan perbandingan motivasi dan hygiene



A. Pola Komunikasi Organisasi Jalur Media komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari di asrama, komunikasi antara pengurus dan penghuni berjalan secara teratur melalui jalur yang jelas dan media yang mudah diakses, seperti pertemuan rutin, papan pengumuman, serta pesan singkat melalui aplikasi percakapan, sehingga informasi penting mengenai peraturan, jadwal kebersihan, atau kegiatan dapat segera diketahui dan dilaksanakan oleh semua penghuni; di sisi lain, penghuni juga dapat menyampaikan keluhan, saran, atau laporan secara langsung maupun melalui perantara,

sementara komunikasi antar penghuni terjalin melalui interaksi sehari-hari untuk saling mengingatkan tanggung jawab bersama demi menjaga kebersihan, ketertiban, dan keharmonisan kehidupan di asrama (Atmawijaya, 2023).

Dalam pengelolaan asrama, pola komunikasi organisasi memainkan peran penting untuk menjaga kedisiplinan penghuni. Pola komunikasi ini terbentuk melalui jalur komunikasi yang terstruktur dan media komunikasi yang mudah dijangkau oleh semua pihak. Jalur komunikasi di asrama pada umumnya meliputi jalur vertikal, horizontal, dan diagonal. Jalur vertikal terjadi ketika pengurus atau pimpinan asrama menyampaikan informasi, aturan, maupun kebijakan kepada para penghuni secara langsung melalui pertemuan resmi atau pengumuman tertulis. Sebaliknya, jalur vertikal juga memungkinkan penghuni menyampaikan keluhan, masukan, atau laporan kepada pengurus melalui perantara seperti ketua lantai atau langsung ke pengurus tertentu. Jalur horizontal terjadi dalam interaksi sehari-hari antar penghuni satu lantai atau satu kamar, yang bertujuan untuk saling mengingatkan jadwal piket, kebersihan kamar, dan menjaga ketertiban bersama. Sementara itu, jalur diagonal digunakan ketika penghuni berkomunikasi secara langsung dengan pengurus bidang tertentu tanpa harus melalui jalur resmi, terutama jika permasalahan bersifat mendesak dan membutuhkan penanganan cepat (Atmawijaya, 2023).

Untuk mendukung jalur komunikasi tersebut, beberapa media komunikasi digunakan secara rutin agar informasi dapat tersampaikan secara efektif. Rapat rutin menjadi salah satu media utama, biasanya diadakan mingguan atau bulanan untuk membahas kedisiplinan, evaluasi pelanggaran, serta pemberian penghargaan bagi kamar yang dinilai tertib dan bersih. Selain itu, papan pengumuman dipasang di area strategis seperti lobi atau kantor pengurus, berfungsi untuk menempelkan jadwal piket, tata tertib, serta informasi penting lainnya agar selalu dapat dibaca oleh penghuni. Di era digital, grup chat melalui aplikasi WhatsApp atau Telegram juga dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dengan cepat, mengingatkan jadwal kegiatan, atau menyelesaikan koordinasi sehari-hari. Beberapa asrama juga menyediakan kotak saran sebagai sarana penghuni menyampaikan aspirasi secara tertulis, terutama bagi mereka yang merasa segan untuk berbicara langsung (Atmawijaya, 2023).

Semua jalur dan media komunikasi ini mendukung terciptanya lingkungan asrama yang disiplin, sejalan dengan teori Motivation-Hygiene yang dikemukakan oleh Herzberg. Menurut Herzberg, penghargaan dan pengakuan (motivator) dapat meningkatkan motivasi penghuni untuk patuh terhadap aturan, sedangkan faktor hygiene seperti kejelasan aturan, kebersihan, dan hubungan antar individu mencegah timbulnya ketidakpuasan. Dengan demikian, pola komunikasi organisasi di asrama tidak hanya menyalurkan informasi, tetapi juga membangun suasana saling menghargai dan mendukung terciptanya perilaku disiplin secara bersama-sama (Atmawijaya, 2023).

B. Faktor motivator penghargaan dan Dampaknya

Motivator penghargaan merupakan salah satu faktor penting dalam memengaruhi perilaku disiplin penghuni asrama karena penghargaan memberikan rangsangan psikologis bagi individu untuk bertindak sesuai aturan dan mempertahankan reputasi baik di lingkungan sosialnya. Bentuk penghargaan dapat berupa pujian langsung dari pengurus, sertifikat penghuni teladan, hadiah kecil, atau fasilitas tambahan yang diatur secara adil sehingga menumbuhkan rasa diakui dan dihargai. Pemberian penghargaan semacam ini terbukti mampu meningkatkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik penghuni asrama untuk berperilaku disiplin secara konsisten (Hakim & Oktavian, 2024). Namun, keberhasilan penerapan penghargaan sangat bergantung pada bagaimana komunikasi organisasi dijalankan. Komunikasi organisasi yang efektif berperan penting dalam memastikan aturan, kriteria pemberian penghargaan, dan konsekuensi sanksi disampaikan dengan jelas kepada semua penghuni, sehingga meminimalkan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan

ketidakpuasan. Selain itu, komunikasi dua arah memungkinkan penghuni menyampaikan aspirasi, kritik, atau saran terkait kebijakan penghargaan dan tata tertib, sehingga mereka merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini akan memperkuat rasa memiliki terhadap aturan yang berlaku dan menumbuhkan tanggung jawab untuk mematuhi.

Dampaknya, sinergi antara sistem penghargaan dan pola komunikasi yang transparan serta partisipatif akan menciptakan suasana asrama yang harmonis, tertib, dan kondusif bagi perkembangan karakter dan prestasi akademik penghuni. Oleh karena itu, manajemen asrama yang mengutamakan penghargaan yang tepat sasaran dan komunikasi yang terbuka dapat dijadikan strategi penting untuk membina disiplin sekaligus membentuk budaya saling menghargai dan bertanggung jawab di lingkungan asrama (Hakim & Oktavian, 2024).

C. Faktor Hygiene Fasilitas, Aturan, Dan Kebijakan

Faktor hygiene fasilitas, aturan, kebijakan Faktor hygiene, yang mencakup ketersediaan fasilitas yang memadai, aturan yang jelas, dan kebijakan yang adil, merupakan elemen dasar yang harus dipenuhi untuk menciptakan lingkungan asrama yang mendukung perilaku disiplin (Nurdiani & Muslim, 2022). Fasilitas yang lengkap dan terawat, seperti kamar yang bersih, ruang belajar yang nyaman, dan area makan yang layak, membuat penghuni merasa dihargai dan betah sehingga mengurangi kecenderungan melakukan pelanggaran aturan. Selain itu, aturan yang dirumuskan dengan rinci dan kebijakan yang konsisten memberikan kepastian bagi penghuni mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, serta sanksi apa yang akan diterima jika melanggar. Namun, keberadaan faktor hygiene saja tidak cukup tanpa didukung oleh komunikasi organisasi yang baik. Komunikasi organisasi berfungsi memastikan setiap penghuni memahami fasilitas yang boleh digunakan, aturan yang harus dipatuhi, dan kebijakan yang berlaku. Komunikasi yang terbuka, dua arah, dan rutin memfasilitasi penyampaian informasi dengan jelas sekaligus memberi ruang bagi penghuni untuk menyampaikan masukan atau keluhan terkait fasilitas atau kebijakan. Hal ini menumbuhkan rasa keterlibatan dan tanggung jawab, memperkuat kepatuhan terhadap tata tertib, serta mendorong terciptanya budaya disiplin secara kolektif di lingkungan asrama. Dengan demikian, integrasi antara pemenuhan faktor hygiene dan komunikasi organisasi yang efektif menjadi kunci dalam membangun asrama yang tertib, nyaman, dan mendukung perkembangan perilaku positif para penghuninya (Nurdiani & Muslim, 2022).

D. Hambatan, solusi kendala dan strategi untuk mengatasi Hambatan

Dalam pengelolaan asrama, terciptanya perilaku disiplin sering terhambat oleh berbagai masalah yang bersumber dari faktor hygiene yang tidak terpenuhi secara optimal, seperti kondisi fasilitas fisik yang rusak dan jarang dirawat, ruang belajar yang sempit dan kurang nyaman, kebersihan lingkungan yang buruk akibat kurangnya pengelolaan sampah dan perawatan kamar mandi, serta ketersediaan sarana pendukung aktivitas sehari-hari yang tidak memadai sehingga membuat penghuni merasa tidak betah (Mayangsari, 2023). Selain itu, aturan yang diterapkan sering kali disusun tanpa melibatkan penghuni, terlalu kaku, atau tidak sesuai dengan kebutuhan aktual, sementara kebijakan pengurus kerap berubah-ubah tanpa sosialisasi yang jelas, menimbulkan kebingungan dan rasa ketidakadilan karena pelaksanaannya tidak konsisten. Hambatan lain muncul dari pola komunikasi organisasi yang masih bersifat satu arah dan tertutup, di mana penghuni tidak memiliki ruang untuk menyampaikan keluhan, saran, atau aspirasi, sehingga perasaan diabaikan berkembang menjadi protes pasif berupa perilaku indiscipliner, seperti melanggar jam malam, tidak menjaga kebersihan kamar, atau bolos dari kegiatan wajib. Semua faktor ini secara bersama-sama menciptakan ketidaknyamanan dan menurunkan motivasi penghuni untuk mematuhi peraturan yang ada (Mayangsari, 2023)

Solusi untuk Kendala

Untuk mengatasi hambatan tersebut, langkah awal yang harus dilakukan adalah membenahi dan memenuhi faktor hygiene dengan serius. Pengurus asrama perlu merawat dan memperbaiki fasilitas secara berkala agar tetap layak pakai dan nyaman digunakan oleh penghuni. Selain itu, aturan yang diterapkan sebaiknya dirumuskan secara realistis, rinci, dan disusun bersama perwakilan penghuni agar lebih mudah diterima dan ditaati. Kebijakan juga harus diterapkan secara adil tanpa pandang bulu sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan kepada pihak pengurus. Dalam praktiknya, setiap perubahan aturan atau kebijakan perlu diinformasikan secara tertulis maupun lisan melalui papan pengumuman, grup komunikasi resmi, atau pertemuan rutin. Dengan demikian, kebutuhan dasar penghuni terpenuhi dengan baik, yang menurut Herzberg akan menghilangkan rasa tidak puas, sekaligus menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung motivasi positif (Kurniawan & Irnanda, 2023).

Strategi agar Komunikasi Lebih Efektif

Agar komunikasi organisasi berperan maksimal dalam mendukung terciptanya kedisiplinan, pengurus asrama perlu mengembangkan pola komunikasi yang terbuka, transparan, dan partisipatif (Kurniawan & Irnanda, 2023). Strategi ini dapat dilakukan dengan cara menjadwalkan forum tatap muka rutin untuk membahas masalah disiplin, mendengar keluhan penghuni, dan mencari solusi bersama. Pengurus juga sebaiknya memanfaatkan media komunikasi modern seperti grup pesan instan atau aplikasi informasi asrama untuk mempercepat penyampaian informasi penting terkait aturan dan jadwal kegiatan. Penyediaan kotak saran atau survei kepuasan penghuni dapat menjadi jembatan komunikasi tidak langsung yang efektif untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin belum tersampaikan secara lisan. Melalui komunikasi yang baik, pengurus dapat membangun hubungan interpersonal yang positif dengan penghuni, meningkatkan kepercayaan, serta mendorong terciptanya budaya disiplin yang tumbuh dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi, sesuai prinsip motivator dalam Motivation-Hygiene Theory (Kurniawan & Irnanda, 2023).

E. Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Penghuni Asrama Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian pesan, informasi, dan kebijakan yang dilakukan secara terstruktur di lingkungan suatu organisasi, termasuk asrama (Prasetyo, 2023). Dalam konteks asrama, komunikasi organisasi sangat penting karena menjadi penghubung antara pengelola asrama dan para penghuninya. Melalui komunikasi yang jelas dan terbuka, aturan asrama, jadwal kegiatan, tata tertib, serta sanksi atas pelanggaran dapat disosialisasikan secara efektif. Selain itu, komunikasi organisasi juga membuka ruang bagi penghuni untuk menyampaikan saran, kritik, atau keluhan, sehingga tercipta hubungan timbal balik yang baik. Komunikasi yang dijalankan dengan baik akan menciptakan rasa saling pengertian dan mendukung terbentuknya lingkungan asrama yang tertib dan nyaman (Prasetyo, 2023).

Teori Motivation-Hygiene (Teori Motivasi Dua Faktor)

Motivation-Hygiene Theory atau Teori Motivasi Dua Faktor dikemukakan oleh Frederick Herzberg dan menjelaskan bahwa kepuasan dan ketidakpuasan individu dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor motivasi (motivator factors) dan faktor pemeliharaan atau kebersihan (hygiene factors) (Meithiana & Ansory, 2019). Faktor motivasi berkaitan dengan hal-hal yang mendorong individu untuk berprestasi lebih baik, seperti penghargaan, pengakuan, tanggung jawab, dan peluang pengembangan diri. Sebaliknya, faktor hygiene

tidak secara langsung meningkatkan motivasi, tetapi keberadaannya mencegah munculnya ketidakpuasan. Faktor ini meliputi kebijakan organisasi, hubungan antar anggota, kondisi lingkungan kerja, dan fasilitas pendukung. Jika faktor hygiene diabaikan, maka meskipun ada motivasi, individu tetap bisa merasa tidak puas dan menurunkan kinerja atau kedisiplinannya (Meithiana & Ansory, 2019).

Penerapan *Motivation-Hygiene Theory* pada Kedisiplinan Penghuni Asrama

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan penghuni asrama, teori *Motivation-Hygiene* dapat diterapkan melalui strategi komunikasi organisasi yang tepat (Prasetyo, 2023; Meithiana & Ansory, 2019). Pihak pengelola asrama perlu memberikan faktor motivasi dengan cara memberikan penghargaan atau apresiasi bagi penghuni yang taat aturan, misalnya berupa sertifikat, penghargaan mingguan, atau pujian di forum asrama. Ini akan memacu penghuni lain untuk ikut disiplin demi mendapatkan pengakuan yang sama. Selain itu, faktor hygiene harus diperhatikan dengan memastikan kebijakan asrama adil dan transparan, fasilitas memadai dan nyaman, serta adanya mekanisme penegakan aturan yang konsisten. Komunikasi organisasi memegang peran penting untuk menyampaikan motivasi dan menjaga faktor hygiene ini agar penghuni merasa dihargai, dilindungi, dan termotivasi untuk mematuhi aturan yang ada. Dengan demikian, penerapan *Motivation-Hygiene Theory* melalui komunikasi organisasi dapat menciptakan lingkungan asrama yang tertib, harmonis, dan mendukung terciptanya kedisiplinan yang tinggi.

Prestasi belajar penghuni. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi pengelola asrama dalam merancang pola komunikasi yang lebih efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kedisiplinan dan menciptakan suasana tinggal yang nyaman, aman, dan harmonis.

Strategi untuk mengatasi

Agar strategi komunikasi organisasi dapat berjalan efektif, pengurus asrama sebaiknya meningkatkan keterampilan komunikasi melalui praktik langsung, diskusi internal, atau berbagi pengalaman antarpengurus yang lebih berpengalaman (Prasetyo, 2023). Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh seluruh penghuni juga harus diperhatikan agar tidak terjadi multi tafsir. Selain itu, pengurus harus secara berkala mengevaluasi efektivitas saluran komunikasi yang digunakan, mengganti metode jika diperlukan, dan merespon masukan penghuni secara cepat. Dengan demikian, hambatan komunikasi dapat diminimalkan, strategi komunikasi dapat dijalankan dengan optimal, dan tujuan utama yaitu terciptanya disiplin yang baik di kalangan penghuni asrama dapat tercapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Asrama Residence Rusunawa Universitas Teuku Umar, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk perilaku disiplin penghuni asrama. Komunikasi yang dijalankan secara terbuka, jelas, dan konsisten menjadi penghubung penting antara pengelola asrama dengan para penghuninya, sehingga semua informasi terkait aturan, jadwal kegiatan, tata tertib, dan sanksi atas pelanggaran dapat dipahami dengan baik oleh setiap penghuni (Prasetyo, 2023). Kejelasan jalur komunikasi membuat potensi terjadinya salah paham, konflik internal, dan tindakan indisipliner dapat diminimalkan. Dengan demikian, komunikasi organisasi yang terstruktur tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan informasi, tetapi juga mempererat hubungan antar individu dalam asrama sehingga tercipta rasa kebersamaan dan saling menghargai satu sama lain. Penerapan *Motivation-Hygiene Theory Herzberg* di lingkungan asrama juga memberikan dampak positif dalam mendukung terciptanya kedisiplinan. Motivator

berupa penghargaan, pengakuan, dan tanggung jawab yang diberikan kepada penghuni yang taat aturan mampu memicu motivasi intrinsik mereka untuk mempertahankan perilaku disiplin. Sementara itu, faktor *hygiene* seperti ketersediaan fasilitas yang memadai, kebersihan ruang tinggal, aturan yang rinci dan kebijakan yang konsisten turut mencegah munculnya rasa tidak puas yang dapat mengganggu kenyamanan tinggal (Meithiana & Ansory, 2019). Kombinasi antara motivator dan *hygiene* factor, yang didukung pola komunikasi organisasi yang efektif, membuat penghuni merasa dihargai, diakui kontribusinya, dan lebih bertanggung jawab dalam menjaga keteraturan lingkungan asrama. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam penerapan komunikasi organisasi dan *Motivation-Hygiene Theory* di asrama. Beberapa hambatan tersebut antara lain kondisi fasilitas yang belum sepenuhnya terawat, kebijakan yang terkadang berubah tanpa sosialisasi yang matang, serta pola komunikasi yang masih dominan satu arah sehingga penghuni kurang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya pembenahan sarana dan prasarana, evaluasi kebijakan secara berkala, serta penerapan strategi komunikasi dua arah yang lebih partisipatif agar penghuni merasa dilibatkan dalam setiap kebijakan yang diterapkan (Fitriana, 2023). Dengan demikian, diharapkan Asrama Residence Rusunawa Universitas Teuku Umar dapat menjadi lingkungan tinggal yang lebih tertib, harmonis, dan mendukung terciptanya perilaku disiplin sekaligus pengembangan karakter dan prestasi akademik penghuni secara berkelanjutan

REFERENSI

- Adi Prayogi, 2022. “komunikasi interpersonal musyrif dan santri dalam memotivasi belajar alquran”
- Anggun dewi mayangsari, 2023. “Pengaruh Antara Efikasi Diri, Personal Hygiene, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. MITRATANI DUA TUJUH”
- Dr. Ir. H. Al Fadjar Ansory, M.M., Dr. Meithiana Indrasi, S.T., M.M.2018. “Manajemen Sumber Daya Manusia”
- Faiz Irsyad Prasetyo, S.E., M.M.2024. “manajemen sumber daya manusia teori kasus dari sudut pandang individu dan organisasi”
- Hestik Qomariyah, 2023. “pola komunikasi organisasi santri darut taqwa (osda) dalam membentuk kedisiplinan santri putri di pondok pesantren darut taqwa ponogro”
- IBABA, Grace Barinaada, 2022. “Motivation and Job Satisfaction: Reflections on the Relevance of Herzberg's Dual Factor Motivation Theory to Nigerian Teacher”
- Kelly Carroll dan Shawn Grimsley, 2023. “Teori Motivasi-Higiene | Definisi, Faktor & Contoh”
- Nanda Trias Ramadhani, 2020. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai”
- Nurbatin, Nurhaki, A. Dian Fitriana, 2022. “pola kendali komunikatif dalam meningkatkan kepatuhan aturan”
- Atmawijaya. (2023). Komunikasi antar penghuni asrama dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 15(2), 112–124.
- Fitriana. (2023). Strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan kedisiplinan penghuni asrama. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1), 45–58.
- Hakim, A., & Oktavian, B. (2024). Pengaruh pemberian penghargaan terhadap motivasi penghuni asrama. *Jurnal Psikologi Terapan*, 9(1), 33–47.
- Herzberg, F., Mausner, B., & Snyderman, B. (2011). *The motivation to work* (12th ed.). New Brunswick, NJ: Transaction Publishers.
- Ibaba. (2022). Permasalahan komunikasi dan strategi motivasi dalam pengelolaan asrama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 77–89.
- Kurniawan, D., & Irnanda, R. (2023). Peran komunikasi organisasi dalam menciptakan kedisiplinan penghuni asrama. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 18(3), 201–215.
- Mayangsari. (2023). Faktor ketidaknyamanan fasilitas dan motivasi penghuni asrama. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku*, 12(2), 144–156.

- Meithiana, I., & Ansory, H. (2019). Teori motivasi dua faktor dalam konteks organisasi modern. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 7(1), 55–67.
- Nurdiani, S., & Muslim, F. (2022). Faktor hygiene dan komunikasi organisasi dalam pengelolaan asrama. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 88–102.
- Prasetyo. (2023). Komunikasi organisasi dalam membangun kedisiplinan penghuni asrama. *Jurnal Ilmu Komunikasi Organisasi*, 5(2), 99–113.
- Ramadhani. (2020). Komunikasi organisasi sebagai faktor hygiene dan motivator dalam lingkungan asrama. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 8(1), 67–79.
- Satria, R., & Sulistyani, D. (2024). Efektivitas komunikasi tatap muka dalam meningkatkan kedisiplinan penghuni asrama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 120–132